

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan dorongan seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan penuh semangat. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hal, motivasi dapat menyebabkan timbulnya perubahan energi dalam diri tiap seseorang, hal tersebut akan berpengaruh langsung dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi seseorang dalam bertindak atau melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan (Budiyani et al., 2021). Berdasarkan teori determinasi diri (*self-determination theory*) terdapat dua jenis motivasi umum yang mencerminkan tujuan yang berbeda, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik (R. M. Ryan & Deci, 2000). Motivasi intrinsik muncul berdasarkan dari individu tau diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik bersifat instrumental yang dimana tindakan individu berada di kendali pihak luar (R. M. Ryan & Deci, 2000). Motivasi setiap individu dengan individu lainnya akan sangat bervariasi baik dalam sumber atau tingkatan motivasinya (R. Ryan & Deci, 2019). Belajar diartikan dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang di dalam bidang apapun yang didapat melalui proses, jika dalam suatu proses seseorang tidak ada peningkatan kualitas dan kuantitas maka dapat dikatakan belum melakukan proses belajar atau gagal dalam proses belajar (Hakim, 2005). Motivasi mempunyai peranan penting untuk seseorang melakukan aktivitas belajar. Tidak ada orang yang belajar tanpa memiliki motivasi, tidak memiliki motivasi berarti tidak akan ada kegiatan belajar (Nasrah, 2020). Terdapat 6 indikator motivasi belajar, diantaranya: (a) Mempunyai hasrat serta keinginan untuk berhasil. (b) Memiliki dorongan dan kebutuhan saat belajar. (c) Memiliki harapan atau cita-cita untuk masa depan. (d) Memiliki prestasi dalam belajar. (e) Mempunyai cara yang menarik pada saat belajar. (f) Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa memiliki situasi belajar yang baik (Uno, 2023). Motivasi berprestasi (*daya saing/competitiveness*) juga berkaitan dengan motivasi belajar, artinya motivasi belajar juga berkaitan atau berpengaruh dengan prestasi akademik siswa (McClelland, 1985).

Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) adalah program yang berisikan pembinaan dan pengembangan olahraga nasional yang dilaksanakan dengan akuntabel, terukur, sistematis, efisien, efektif, dan berkelanjutan dalam lingkup olahraga prestasi, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan industri olahraga (PERPRES, 2021). Salah satu tujuan dari program DBON adalah meningkatkan produktivitas, kapasitas, dan sinergitas olahraga prestasi nasional sehingga adanya perubahan dan peningkatan prestasi olahraga nasional yang signifikan di tingkat internasional terutama di olimpiade (Asmawi et al., 2022). Untuk mewujudkan tujuan meningkatkan olahraga prestasi nasional, DBON membuat pembinaan olahraga prestasi atlet – atlet muda yang diseleksi mulai umur 13-16 tahun yaitu Sentra Latihan Olahragawan Muda Potensial Nasional (SLOMPN) dengan konsep *long term athlete development* (LTAD). SLOMPN disebar ke beberapa provinsi dan salah satunya adalah Jawa Barat yang berpusat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai pelaksana. SLOMPN UPI telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2022/2023.

Sama seperti Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP), atlet SLOMPN juga merupakan atlet-pelajar (*student athlete*) yang masih berusia 14-16 tahun yang artinya masih berada di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) sampai sekolah menengah pertama (SMA). Sebagai atlet-pelajar mereka memiliki 2 tanggung jawab yakni sebagai pelajar yang dituntut rajin belajar secara akademik dan sebagai atlet yang harus berlatih untuk mencapai prestasi puncak (Syaukani et al., 2020). Tanggung jawab belajar mereka lakukan melalui sekolah yang telah bekerja sama dengan pihak SLOMPN UPI. Sedangkan rutinitas latihan mereka lakukan 2 sesi dalam satu hari di pagi hari sebelum berangkat sekolah dan di sore hari setelah pulang sekolah, dilakukan rutin 6 kali dalam 1 minggu yaitu di hari senin sampai sabtu. Disamping itu untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan seorang atlet-pelajar setidaknya membutuhkan waktu 15 jam/minggu (Aquilina, 2013).

Dalam pembinaan olahraga LTAD dibutuhkan waktu antara 8-12 tahun latihan untuk seorang atlet berbakat mencapai tingkat atlet elit (Balyi et al., 2015). Artinya peran seorang atlet SLOMPN sebagai atlet-pelajar mereka jalani dari jenjang sekolah menengah pertama (SMP) hingga selesai sekolah menengah akhir

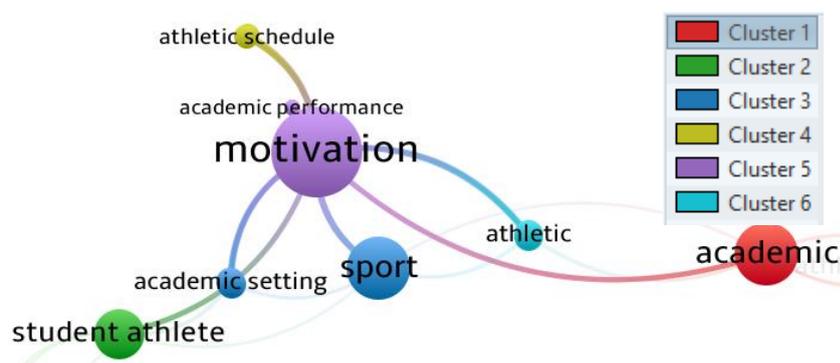
(SMA) bahkan di jenjang perguruan tinggi. Disamping itu para atlet-pelajar SLOMPN selama pembinaan berlangsung harus menjalankan aktivitas keseharian mereka jauh dari lingkungan keluarga karena pembinaan SLOMPN menggunakan sistem asrama sehingga mereka tidak tinggal bersama orang tua. Kondisi ini membuat para pelajar SLOMPN merasakan tekanan atau beban di aspek fisik dan psikologis karena tidak adanya orang tua dan keluarga di dekat mereka, terutama mereka yang berada di tingkat pertama (Hyojae Kim, 2015). Di usia yang masih sangat muda dan masih mencari jati diri masing – masing tentu para atlet-pelajar SLOMPN memerlukan dukungan dari orang terdekat terutama orang tua. Hal ini sangat mempengaruhi aspek psikologis mereka yang dapat mengganggu di sisi akademik maupun non-akademik. Keseharian yang padat, latihan yang berat, serta tuntutan dari pelatih dan guru untuk mendapatkan hasil yang memuaskan juga akan memberikan rasa stres kepada atlet-pelajar SLOMPN. Akibatnya menurunkan komitmen serta motivasi mereka dalam menjadi seorang pelajar dan atlet yang tidak berjalan secara ideal (Yukhymenko-Lescroart, 2021).

Menurut penelitian-penelitian terdahulu peristiwa rendahnya komitmen seorang atlet-pelajar dalam memegang dua tanggung jawab sekaligus dalam prestasi olahraga dan pendidikan akademik itu wajar terjadi. Seperti yang diketahui bahwa memiliki komitmen dan motivasi untuk mencapai keunggulan dapat membantu mencapai prestasi akademik yang lebih baik (Garcia & Subia, 2019). Akan tetapi kebanyakan atlet-pelajar cenderung memiliki motivasi dan berkomitmen untuk mengutamakan prestasi olahraga dibanding prestasi akademik (Gatmen, 2011). Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga kompetitif yang terorganisir dalam jumlah yang banyak sebagai pelajar tidak memiliki manfaat yang diinginkan yaitu meningkatkan hasil terkait akademik (Terry-McElrath & O'Malley, 2011). Hal ini dapat dilihat kembali berdasarkan data yang menunjukkan bahwa pelajar-atlet di *Malaysian Sport School* (MSS) memiliki performa rendah secara akademis. Hal ini terlihat ketika sebagian mantan pelajar-atlet bekerja pada pekerjaan bergaji rendah seperti nelayan, supir bus atau truk, dan buruh pabrik, setelah memberikan segalanya sebagai atlet di usia muda untuk mengharumkan nama negara dalam bidang olahraga (Abdullah et al., 2023). Meskipun tidak menjamin prestasi akademik mempengaruhi pekerjaan, tetapi para atlet pelajar

sendiri harus memiliki komitmen belajar akademik yang tinggi agar memiliki peluang yang lebih besar dalam pekerjaan setelah sekolah. Rendah atau tingginya komitmen yang dimiliki atlet-pelajar untuk terus berlatih dan belajar sangat bergantung dari tingkat motivasi yang dimiliki (Cece et al., 2018).

Penelitian – penelitian sejenis di Indonesia sebetulnya sudah banyak, namun masih jarang yang fokus kepada atlet-pelajar terutama di pembinaan atlet berprestasi seperti SLOMPN. Tanggung jawab sebagai atlet dan pelajar yang dijalankan oleh atlet SLOMPN tentu membutuhkan perhatian yang holistik agar masalah terkait rendahnya motivasi belajar dapat diselesaikan (Dimiyanti et al., 2013). Dalam analisis bibliometrik yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat *novelty*/kebaharuan penelitian terkait ‘motivasi belajar atlet pelajar’ dengan menggunakan *software* ‘Publish or Perish’ dan ‘vosviewer’ dengan kata kunci “*Student Athlete Academic Motivation*” dengan sumber artikel yang terindeks jurnal internasional dengan gap tahun penelitian 2014-2024 yaitu dengan *Scopus*. Sumber *Scopus* digunakan karena karya artikel di dalamnya telah memiliki ISSN, standar ketat dalam proses peer-review, ditulis dengan kaidah keilmiah internasional, dan orisinal. Ditemukan 9 artikel terkait kata kunci “*Student Athlete Academic Motivation*” hal ini menunjukkan masih sedikit penelitian mengenai ini dan adanya kebaruan untuk dilakukan penelitian.

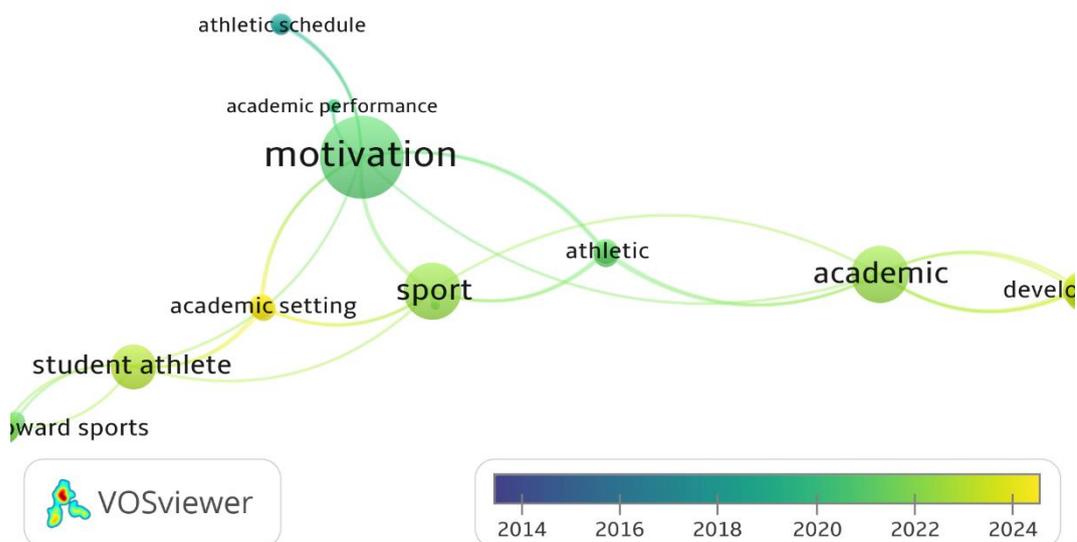
Dalam analisis bibliometrik terdapat tiga tampilan analisis bibliometrik. Ketihanya adalah 1) *networking* yang menunjukkan keterkaitan/hubungan antar kata kunci, 2) *overlay* yang menunjukkan tahun publikasi atau jejak *history* artikel penelitian dari kata kunci yang dicari, dan 3) *density* untuk melihat kepadatan penelitian dari kata kunci yang dicari. Berikut adalah hasil-hasil analisis bibliometrik berdasarkan ketiga tampilan dari analisis bibliometrik.



Gambar 1. 1 Analisis Bibliometrik Tampilan Networking

Dalam gambar 1.1 terlihat analisis bibliometrik berdasarkan tampilan *networking*. Penelitian-penelitian dengan kata kunci *motivation*/motivasi berkaitan dengan kata *academic*, *student athlete*, juga *academic performance*. Warna akar/*cluster* sendiri menunjukkan kekuatan keterkaitan penelitian dari sebuah kata kunci, semakin besar *cluster* semakin rendah kekuatannya dan semakin besar peluang untuk dilakukan penelitian. Kata *academic* berada di *cluster* 1 artinya penelitian terkait *academic* banyak dilakukan, begitu juga dengan *student athlete* yang berada di *cluster* 2 artinya sudah lumayan banyak penelitian terkait *student athlete*. Akan tetapi, terhubung dengan kata *motivation* yang berada di *cluster* 5 artinya masih ada peluang untuk dilakukannya penelitian dengan kata kunci *Student Athlete Academic Motivation*.

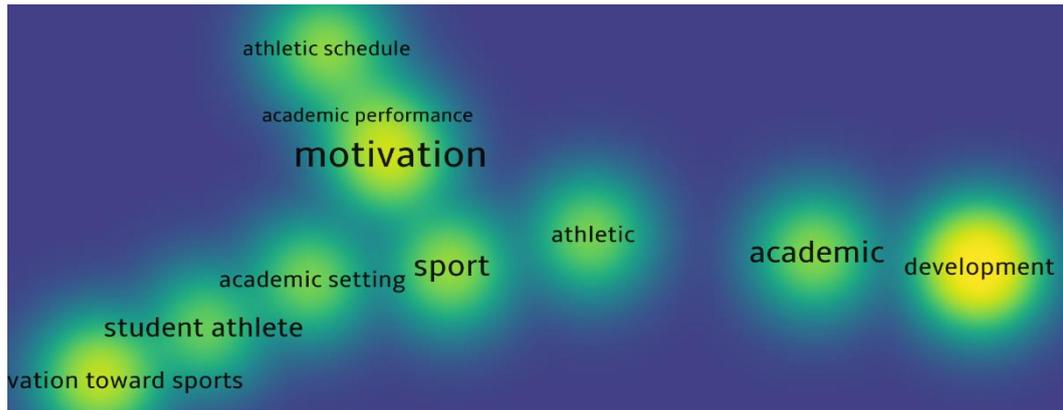
Selanjutnya adalah analisis bibliometrik dengan tampilan *overlay*, berikut gambar 1.2 sebagai hasil dari analisis bibliometrik tampilan *overlay*:



Gambar 1. 2 Analisis Bibliometrik Tampilan Overlay

Berdasarkan analisis bibliometrik tampilan *overlay* dengan gap penelitian 10 tahun terakhir dapat dilihat bahwa kata kunci *student athlete* dan *academic* berwarna hijau kekuningan yang artinya penelitian terkait dipublikasikan tahun 2022. Sedangkan kata *motivation* berwarna hijau muda yang artinya berada di tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian terkait *student athlete academic motivation* terdapat kebaruan dalam 3-4 tahun terakhir.

Selanjutnya adalah analisis bibliometrik dengan tampilan *density*, berikut gambar 1.3 sebagai hasil dari analisis bibliometrik tampilan *density*:



Gambar 1. 3 Analisis Bibliometrik Tampilan Density

Dalam tampilan *density* jika kata kunci berwarna semakin terang artinya penelitian tersebut semakin padat. Berdasarkan gambar di atas kata kunci *motivation*, *academic*, *student athlete*, juga *academic performance* memiliki warna yang tidak cukup terang. Artinya penelitian terkait hal tersebut masih jarang dilakukan juga terdapat peluang untuk dilakukan penelitian dengan topik tersebut. Penelitian dengan topik motivasi belajar atlet pelajar masih jarang dilakukan mungkin karena dianggap bahwa topik mengenai atlet pelajar jarang dibahas. Di samping itu di Indonesia sendiri sudah banyak *club* atau organisasi olahraga yang melakukan pembinaan atlet di usia muda yang menyebabkan munculnya PERPRES mengenai Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang penelitian ini menarik untuk dilakukan agar dapat menjadi bagian kajian global yang memaparkan peristiwa psikologis yang terjadi pada atlet-pelajar di Indonesia khususnya Jawa Barat yang bergabung dalam SLOMPN UPI.

## 1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat Batasan masalah dari apa yang akan diteliti agar lebih terfokuskan dengan sebagai berikut:

- 1) Variabel dalam penelitian ini adalah “Motivasi Belajar” dan “Prestasi Akademik”.
- 2) Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar secara akademik atau motivasi belajar di sekolah. Juga prestasi akademik di sekolah.

- 3) Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kuesioner “*Academic Motivation Scale*” sebagai instrument penelitian.
- 4) Sampel dalam penelitian ini adalah atlet pelajar yang tergabung dalam SLOMPN UPI dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk mengetahui tingkat motivasi belajar atlet pelajar dan prestasi akademik SLOMPN UPI yang menjadi fokus penelitian ini. Peneliti merumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat motivasi belajar dan prestasi akademik yang dimiliki para atlet-pelajar SLOMPN UPI?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik atlet pelajar SLOMPN UPI?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui tingkat motivasi belajar dan prestasi akademik atlet pelajar SLOMPN UPI.
- 2) Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik atlet pelajar SLOMPN UPI.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya dalam olahraga pendidikan dan olahraga prestasi.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang lebih mendalam mengenai psikologis pelajar-atlet dalam motivasi belajar.

#### 1.4.2 Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan nyata untuk data tingkat motivasi belajar dan prestasi akademik atlet pelajar SLOMPN UPI.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai perbandingan dalam penelitian berikutnya, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang.
- 3) Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara DBON UPI untuk meningkatkan dan memperhatikan tingkat motivasi para atlet SLOMPN terutama di bidang akademik.

### 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian skripsi ini, penulisan memaparkan urutan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan penulis jelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada Bab I tentang pendahuluan akan memaparkan mengenai: Latar Belakang, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi.
- 2) Bab II tentang kajian pustaka akan dipaparkan mengenai: Motivasi belajar, atlet-pelajar, dan Desain Besar Olahraga Nasional (DBON).
- 3) Bab III tentang metode penelitian akan dipaparkan secara rinci mengenai komponen yang terdapat dalam metode penelitian diantaranya: Lokasi dan Subjek Populasi/Sample Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional serta Variable dan Instrumen Penelitian.
- 4) Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.
- 5) Pada Bab V tentang Kesimpulan dan Saran akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian